



**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN
PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT HOLCIM INDONESIA TBK
(PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK)
PERIODE 2012-2018**

M. Rudi Hartono¹, Intan Sari Budhiarjo²
Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang
mrujihartono21@gmail.com, dosen02128@unpam.ac.id.

ABSTRACK

This study aims to determine the Effect of Profitability and Price to Book Value (PBV) on Stock Prices at PT. Holcim Indonesia Tbk (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) 2012-2018 period. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach that is done by comparing quantitative data in the form of financial statements. The population used in this study is the financial statements of PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT Solusi Bangun Indonesia). The sample used in this study is the financial statements of PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT Solusi Bangun Indonesia) for the 2012-2018 period in the form of balance sheet and income statement. Data management techniques are managed using Statistical Package for Social Sciences (SPSS). The results of this study indicate that profitability and Price to Book Value (PBV) simultaneously have a significant effect on stock prices at PT. Holcim Indonesia Tbk (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) 2012-2018 period. The value of the influence of the independent variable is shown by $R^2 = 0.990$. This means that Profitability and Price to Book Value (PBV) have a 99% effect on stock prices. Return On Assets and Price to Book Value (PBV) have a strong influence because the coefficient of determination is close to 1.

Key words: *Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV), Stock Price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset (ROA) dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT Solusi Bangun Indonesia). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT Solusi Bangun Indonesia) periode 2012-2018 berupa neraca dan laporan laba rugi. Teknik pengelolaan data dikelola dengan menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan *Price to Book Value (PBV)* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018. Besarnya nilai pengaruh variabel bebas di tunjukan oleh $R^2 = 0,990$. Artinya bahwa Return On Asset (ROA) dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh sebesar



99% terhadap harga saham. *Return On Asset (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh yang kuat karena koefisien determinasi mendekati 1.

Kata Kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)*, Harga Saham.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berbagai sektor manufaktur Indonesia juga dikembangkan di negara ASEAN lainnya, seperti Filipina dan Vietnam. Hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional dan meningkatkan daya saing secara domestik, regional, dan global. Perbedaan lainnya yang dimiliki oleh perekonomian Indonesia adalah kekuatannya pada pasar dalam negeri dengan persentase sebesar 80% dan sisanya merupakan pasar ekspor, lain halnya dengan Singapura dan Vietnam yang sistem perekonomiannya sebagian besar berorientasi pada kegiatan ekspor.

Industri manufaktur ini semakin dikembangkan oleh pemerintah melalui metode hilirisasi. Hal ini harus didukung dengan peningkatan investasi dan kinerja ekspor untuk mempertahankan industri manufaktur dan menjadikannya sebagai penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia pun harus didukung dengan kerjasama dari berbagai pihak, seperti pemerintah, para pengusaha, dan masyarakat umum lainnya.

Perlu diketahui bahwa nilai MVA atau *Manufacturing Value Added* untuk industri manufaktur Indonesia berada di posisi paling atas di antara negara ASEAN dengan pencapaian sebesar 4,5%. Sedangkan secara global, manufaktur Indonesia berada di peringkat ke-9 dari seluruh negara di dunia. Menurut Airlangga, salah satu alasan mengapa industri manufaktur Indonesia menjadi yang terbesar se-ASEAN adalah karena sistem perekonomian di Indonesia sudah termasuk dalam kelompok *one trillion dollar club* yang jelas berbeda dengan negara lainnya di ASEAN.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut dapat bersaing dan bertahan hidup di dalam persaingan. Salah satu indikator keberhasilannya adalah jika perusahaannya dapat menghasilkan laba bagi pemiliknya. Dapat dikatakan bahwa persaingan pada bidang industri semen relatif cukup bersaing ketat mengingat luasnya segmen usaha. Di samping adanya pertumbuhan permintaan sejalan dengan pertumbuhan daya beli masyarakat akibat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus menerapkan suatu strategi agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya guna menghadapi dan mempertahankan daya saing. Maka diperlukannya suatu penilaian kinerja untuk menjaga stabilitas dan efisiensi perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Mempertahankan kinerja dalam perusahaan khususnya kinerja di bidang keuangan, maka dapat dicermati jika kinerja perusahaan yang baik, penggunaan keuangan mampu dimanfaatkan secara maksimal. Jika kinerja perusahaan buruk, menekan penggunaan keuangan yang minimum. Laporan keuangan yaitu laporan neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan di dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu meningkatkan citra dan nama baik perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang



saham, menciptakan profitabilitas, memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dalam mengembangkan usahanya, serta bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang tepat pada waktunya.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan di terima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat. Laporan keuangan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menahan saham.

Harga saham setiap waktu dapat berubah ubah tergantung pada besarnya penawaran investor akan saham tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena harga pasar terbentuk dengan titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal (Harmono, 2014:50).

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba karena laba yang besar jumlahnya belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien bisa dilihat dengan membandingkan antara laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya terlebih dahulu. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana memperbesar laba melainkan usaha mempertinggi tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Suatu perusahaan diharapkan proaktif dalam menghadapi persaingan yang ada. Pihak perusahaan yang harus memberikan perhatian penuh dalam masalah penggunaan dana.

Dibawah ini adalah tingkat presentase dari Profitabilitas (*Return On Asset*), *Price to Book Value*, dan Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) selama Periode pengamatan dari tahun 2012-2018 dengan sebagai berikut:

Table 1.1
Data Return On Asset, Price to Book Value, dan Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.)
Periode 2012-2018

TAHUN	ROA (%)	PBV (Kali)	Harga Saham (Rp)
2012	11,10	2.64	2.900
2013	6,39	1.99	2.275
2014	3,88	1.91	2.185
2015	1,00	0.90	995
2016	-1,43	0.86	900
2017	-3,86	0.89	835
2018	-4,43	2.25	1.885

Sumber: IDX-Laporan Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018



Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* mengalami penurunan setiap tahunnya. *Price to Book Value* mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2016 dan kembali meningkat pada tahun 2017 dan 2018 dan *Harga Saham* mengalami penurunan di setiap tahunnya dan kembali meningkat pada tahun 2018. Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. Mengenai: **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* dengan Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Price to Book Value* dengan Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* dan *Price to Book Value* dengan Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) Periode 2012-2018.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi kata manajemen di ambil dari bahasa Perancis Kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:1) manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.

- 1) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
- 2) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal,
- 3) Terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
- 4) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak,



manajer madya, dan supervisi.

- 5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis. Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, keagamaan dan lain-lainnya. Menurut Stoner (Handoko, 2012:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Abdullah (2014:2) mendefinisikan manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, mechine and method*) secara efisien dan efektif.

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk memanajemen menurut pencapaian sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan tujuan.

Manajemen Keuangan

b. Pengertian Manajemen Keuangan

Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era digitalisasi saat ini. Manajemen keuangan merupakan fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah, manajemen keuangan diartikan sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh manajer keuangan. Tanggung jawab utama seorang manajer keuangan adalah perencanaan, pengadaan, maupun penggunaan data dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut R. Agus Sartono (2015:6) manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2016:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

c. Pengertian Laporan Keuangan



Pertanggung jawaban dari penggunaan sumber daya perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi itu dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu Periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Rasio Keuangan

d. Rasio Lancar

Menurut Sutrisno (2013:222) Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:35) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dan menjaring informasi mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif.

Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham adalah dengan menggunakan analisis statistik atau sering disebut kuantitatif pendekatan deskriptif, merupakan stastik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan serta mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui dan menguji dari segi statistik dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun data-data analisis terhadap data yang bersifat kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:147)

2. *Price to Book Value*

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:147)

3. *Harga Saham*

Harga Saham ditentukan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pasar modal. Harga yang digunakan adalah harga penutupan akhir tahun.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gudono (2015:151) uji asumsi klasik sering disebut dengan analisis residual. Disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik yang biasanya dilakukan dengan mengamati pola nilai residual. Suatu metode dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar tertentu sehingga mendapatkan hasil penelitian yang relevan dengan apa yang terjadi di lapangan. Untuk memenuhi standar tersebut diperlukan beberapa uji terhadap asumsi data yang terdapat dalam penelitian. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. *Uji Normalitas*

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan



menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakteraturan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* dan *Runs Test*:

1) *Durbin-Watson*

Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Menurut Singgih Santoso (2012:241) menguraikan standar autokorelasi sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

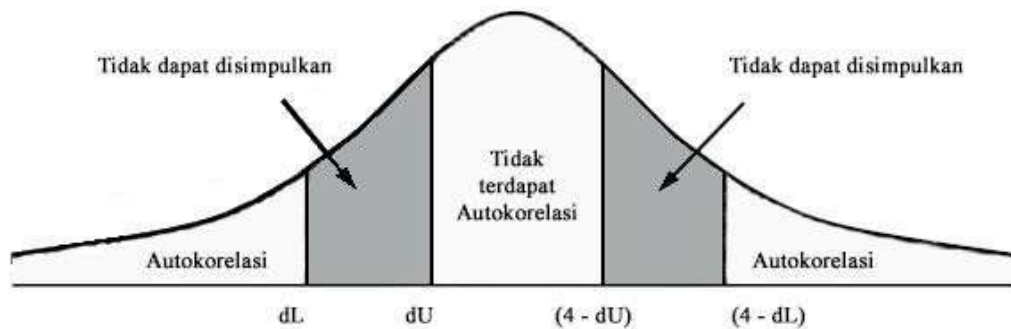
Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.2
Auto Korelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
$d < 1,20$	Masalah autokorelasi serius
$1,20 < d < 1,63$	Ada masalah autokorelasi lemah
$1,63 < d < 4 - 1,63$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - 1,63 < d < 4 - 1,20$	Ada masalah autokorelasi lemah
$4 - 1,20 < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Singgih Santoso (2012:241)



Gambar 3.1
Kriteria Penilaian Autokorelasi

2) *Runs Test*

Menurut Suliyanto (2011:137) *runs test* merupakan salah satu analisis *non-parametrik* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau *random*. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil atau $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar atau $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Metode Regresi Linear

1) Metode Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh kredit modal kerja terhadap perolehan SHU. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y' = a + bX$$

Sumber : Sugiyono (2010:188)



Keterangan :

Y' = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu a dan b . Menurut Sugiyono harga a dan b dapat dihitung dengan rumus berikut:

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel X

X = nilai variabel independent

Y = nilai variabel dependent.

2) Metode Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2015:206)

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi *Price to Book Value*

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Price to Book Value*

E = *Standart error*



Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas.

4. Uji Korelasi Uji Korelasi

Menurut Dadang (2016:27) analisis korelasi adalah suatu analisis statistik yang mengukur tingkat asosiasi atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel X atau variabel Y.

Pengukuran korelasi secara linier adalah pengukuran atau perhitungan korelasi yang hanya melihatkan satu variabel (X) dan satu variabel (Y). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Dadang (2016:27)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi n =

Jumlah Data

X = *Return On Asset (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* Y

= Harga Saham

Menurut Sugiyono (2012:87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Untuk menentukan keeratan hubungan dapat ditentukan dengan tabel interpretasi angka korelasi menurut Sugiyono:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2012:183)

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang telah relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris. Dalam Uji Hipotesis terdapat beberapa pengujian, diantaranya:

1) Uji T



Menurut Prianto (2013:150) uji T digunakan digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai nilai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak, dengan rata-rata sebuah sampel. Uji T yaitu melakukan pengujian kepada masing-masing variabel untuk mengetahui variabel *Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham.

Rumus yang digunakan dalam uji T yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Prianto (2013:150)

Uji T antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan keputusan uji sebagai berikut:

- Menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
- Menentukan taraf signifikansi. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 0,05
- T_{hitung} dapat dilihat pada data tabel *Coefficients* hasil perhitungan dengan SPSS, pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179). Menurut Duwi Priyanto (2013:49) rumus untuk menghitung uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Sumber: Duwi Priyanto (2013:49)

Keterangan:

- R^2 = Koefisien
 K = Jumlah variabel independen
 N = Jumlah data atau kasus

Setelah itu menurut Dwi Prianto (2013:49) tahap-tahap yang dilakukan uji F adalah sebagai berikut:

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis *alternative*
- Menentukan taraf signifikansi
- Menentukan F_{hitung} . F_{hitung} dapat dilihat pada tabel ANOVA hasil penelitian dengan menggunakan SPSS, pengambilan keputusan:
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



6. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih (X) bebas terhadap variabel (Y) terikat.

Menurut Supriadi (2013:188) koefisien determinasi menyatakan proporsi variabel keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independen selain itu (sisanya) diterangkan oleh variabel lain.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi r^2

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham, maka ada beberapa hal yang dapat dibahas dan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham dengan menggunakan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi berganda, uji korelasi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Dengan bantuan program Statistikal Produk and Service Solution (SPSS versi 26), dalam rangka untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) pada periode 2012 sampai dengan 2018. Maka peneliti akan membahas kembali dari hasil perhitungan di atas, diantaranya:

Statistik deskriptif Dari 7 sampel ini, *Return On Asset* diketahui nilai minimumnya adalah -4,44 artinya bahwa laba bersih setelah pajak dan bunga sebesar 4,4% dari total aset. Nilai maksimumnya adalah 11,10 artinya bahwa jumlah laba setelah pajak dan bunga 11,10% dari total aktiva. Nilai rata-rata dari *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,8078 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) memiliki keuntungan sebesar 180,78% dari total aktiva.

Sedangkan *Price to Book Value*, diketahui nilai minimumnya adalah 0.86 artinya bahwa harga per lembar saham sebesar 0,86 kali dari nilai buku saham biasa. Dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2.64 artinya bahwa harga per lembar saham sebesar 2,64 kali dari nilai buku saham. Nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1.6343 artinya bahwa harga per lembar saham sebesar 1,64 kali dari nilai buku saham selama periode penelitian PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.).



Dan Harga Saham diketahui nilai minimumnya adalah 835,00 artinya selama periode penelitian harga saham terendah Rp. 835,00. Nilai maksimumnya adalah 2.900,00 artinya bahwa selama periode penelitian harga saham tertinggi sebesar Rp. 2.900,00. Dan nilai rata-rata sebesar 1710,7143 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata PT. Holcim Indonesia Tbk (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) memiliki keuntungan sebesar Rp. 1.710,71.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas
Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai $> 0,05$ dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukkan nilai 0,200 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas
Pada hasil pengujian multikolinearitas melalui perhitungan nilai Tolerance dan VIF dari kedua variabel bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Price to Book Value* memiliki nilai tolerance sebesar 0,646 dan VIF sebesar 1.549. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dan model regresi.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Pada hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak di pakai dalam penelitian karena telah memenuhi asumsi-asumsi dalam uji heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi
Pada hasil pengujian autokorelasi oleh Durbin- Watson adalah 2.114. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan data $(n) = 7$, jumlah variabel independen $(k) = 2$ dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sehingga didapat nilai DL = 0,4672 dan DU = 1,8964, syarat dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai DU lebih kecil dari nilai DW dan lebih kecil dari nilai 4-DU ($DU < DW < 4-DU$). Tetapi pada uji Runs Test diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.
- e. Uji Analisis Regresi Linear
 - 1) Uji Analisis regresi sederhana
 - a) Koefisien ROA (X1) bernilai positif yaitu 111,883. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan ROA sebesar 1% maka Harga Saham juga akan meningkat sebesar 111,883. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X1 (ROA) dengan Y (Harga Saham).
 - b) Koefisien PBV (X2) bernilai positif yaitu 1.046,917. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan PBV sebesar 1% maka Harga Saham juga akan meningkat sebesar 1.046,917. Koefisien bernilai positif artinya terjadi



- hubungan positif antara variabel X2 (PBV) dengan Y (Harga Saham).
- 2) Analisis Regresi Berganda
 - a) Konstanta (a) sebesar 270.040 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) konstan atau bernilai 0 (ROA dan PBV = 0), maka nilai harga saham adalah 270,040.
 - b) Variabel *Return On Asset* sebesar 47.690 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Asset* mengalami perubahan 1 kali maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 47,690. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Asset* dengan harga saham, semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi harga saham.
 - c) Variabel *Price to Book Value* sebesar 828.779 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Price to Book Value* mengalami kenaikan 1 kali, maka harga saham (y) akan mengalami kenaikan sebesar 828,779 kali. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Price to Book Value* dan harga saham, semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin tinggi harga saham.
 - f. Uji Korelasi
 - 1) *Return On Asset* dan harga saham memiliki korelasi yang kuat dengan nilai 0,787. Tingkat signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham yaitu sebesar $0,036 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *Return On Asset* dan harga saham signifikan.
 - 2) *Price to Book Value* dan harga saham memiliki korelasi yang sangat kuat dengan nilai 0,958. Tingkat signifikan antara *Price to Book Value* dengan harga saham yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *Price to Book Value* dan harga saham signifikan.
 - g. Uji Hipotesis
 - 1) Uji T (Uji Parsial)
 - a) Hasil Uji Hipotesis 1 (*Return On Asset*)
Hasil uji T secara parsial pada variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 5,460, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 7 - 3 = 4$ adalah sebesar 2,77645 dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} 5,460 > t_{tabel} 2,77645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial *Return On Asset* (X1) berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).
 - b) Hasil Uji Hipotesis 2 (*Price to Book Value*)
Hasil uji T secara parsial pada variabel *Price to Book Value* terhadap Harga Saham diperoleh t_{hitung} sebesar 12,347, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 7 - 3 = 4$ adalah 2,77645 dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} 12,347 > t_{tabel} 2,77645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial *Price to Book Value* (X2) berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y).
 - 2) Uji F (Uji Simultan)



Pada hasil pengujian uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 203,267 dengan nilai signifikan 0,000b, jumlah sampel (n) = 7, jumlah variabel (k) = 3 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk mencari F_{tabel} yaitu = $FINV(0,05:2:4)$ atau dengan $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = n-k = 7-3 = 4$, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 6,94$. Sehingga menunjukkan nilai $F_{hitung} 203,267 > F_{tabel} 6,94$. Karena nilai signifikan $0,000b < \text{taraf signifikan } 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan *Return On Asset* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

h. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai pengaruh variable bebas di tunjukan oleh nilai $R^2 = 0,990$, maka ($KD = r^2 \times 100 = 0,990 \times 100 = 99$) jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dan *Price to Book Value* berpengaruh sebesar 99% terhadap harga saham, artinya *Return On Asset* dan *Price to Book Value* memiliki pengaruh yang kuat karena koefisien determinasi mendekati 1. Sedangkan sisanya yaitu 1% dipengaruhi oleh variabel lain. *Return On Asset* dan *Price to Book Value* bukan satu satunya faktor yang mampu mempengaruhi harga saham, namun terdapat variabel lain yang juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan harga saham.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indonesia Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) periode 2012-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indoneisa Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) periode 2012-2018.
2. *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indoneisa Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) periode 2012-2018.
3. Profitabilitas dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Holcim Indoneisa Tbk. (PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.) periode 2012-2018.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran dan masukan bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi perusahaan

Dalam rangka menjaga stabilitas Harga Saham, pihak manajemen harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Salah satunya adalah dengan meningkatkan profitabilitas dan *Price to Book Value*. Karena apabila profitabilitas dan *Price to Book Value* selalu meningkat dan stabil, maka harga saham akan menguat.

2. Bagi Para Investor

Dalam melakukan investasi, para investor harus memperhatikan rasio yang berhubungan dengan harga saham. Tidak hanya mengandalkan rasio-rasio yang



ditulis dalam skripsi ini, tetapi harus melakukan analisis rasio lain seberapa besar berpengaruh secara simultan maupun parsial, sehingga investor dan calon investor dapat memilih investasi secara tepat dan aman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar memperjelas dan memperluas pengaruh berbagai variabel terhadap harga saham pada perusahaan, di harapkan bagi peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam.

H. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi4. Yogyakarta: BPPE.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan:TeoridanAplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, Tjipto, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- _____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariate*. Yogyakarta: BPFE
- Harmono. 2017. *Manajemen keuangan berbasisi balanced*. Jakarta:PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



- Priyanto, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). *Management, Eleventh Edition*, (United States of America: Pearson Education Limited).
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8thed.)*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sumber Jurnal

- Budhiarjo, I. S. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum, Bunga Pinjaman Luar Negeri Dan Exchange Rate (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan Implikasinya Pada Inflasi Yang Tercatat Di Bank Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- BUDHIARJO, I. S., & FEBRIANA, H. (2020). Pengaruh Promosi E-Payment Terhadap Keputusan Pengguna Aplikasi Transportasi Online Di Ruang Lingkup Universitas Pamulang (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen). *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 5(2), 133-141.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, dan Tiara Widya Antikasari. *Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan*. *Jurnal Economia*. Volume 13, Nomor 2. Universitas Sebelas Maret.
- Dwipratama, Gede Priana. (2009). *Pengaruh Pbv, Der, Eps, Dpr Dan Roa Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei)*. Universitas Gunadarma.
- Gina, Putu dan Aristya Dewi I.G.N.A. *Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Di Bidang Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Dengan Periode Pengamatan Pada 2009-2011*. 2013. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana



4.1. Universitas Udayana.

- Intan, S. B. (2020). Pengaruh Tinggi Rendahnya Suku Bunga Tabungan Bank Umum Terhadap Exchange Rate (Kurs) Yang Tercatat Pada Bank Indonesia. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(1), 138-148.
- Ratnasari, Desi. 2018. *Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia, Tbk.* Universitas Pamulang.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price To Earning Ratio (Per), Current Ratio (Cr), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana.
- Rahmani, Hani Fitria. 2019. *Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016.* Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntans. Volume IV No. 1, Februari 2019. Universitas Nasional Pasim.
- Suwandani, Anita, Suhendro, dan Anita Wijayanti. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 – 2015.* 2017. JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK. VOL. 18, NO.01 Universitas Islam Batik.
- Saroinsong, Gabriella Christy, Paulina Van Rate dan Victoria N.U. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Food And Beverages Industry yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2014-2016).* Jurnal EMBA. Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2758 – 2767. Universitas Sam Ratulangi.
- Valintini, Reynard dan Lana Sularto. (2013). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI.* Universitas Gunadarma.

Sumber Internet

www.idx.com